

Peran Bimbingan Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muslimat Samalanga Kabupaten Bireuen

Saidaturrahmah Razali

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: saidaturrahmah89@gmail.com

ABSTRACT

The important role of Islamic boarding schools cannot be separated from their traditional functions as the transmission and transfer of Islamic knowledge. This research started from the interest of researchers to find out the role of Da'wah in the Guidance of Santri Morals in Muslimat Islamic Boarding Schools, Samalanga District, Bireuen Regency. Moral development must be given to students by educational institutions so that they have a noble Muslim personality as exemplified by the Prophet Muhammad and stay away from bad morals. Ustadz's da'wah has a large and strategic role in efforts to develop the morals of students in Islamic boarding schools so that they can istiqomah in applying good morals. Ustadz has played a role in developing the morals of students, this can be seen from the activities carried out both through advice, punishment by educating, and education by instilling moral values, and social ethics both within the scope of the pesantren and outside the pesantren. However, these efforts have not been fully implemented optimally, it is indicated that there are still students who do actions that are not following the values of Islamic teachings. This research is field research, while this type of research is qualitative descriptive research focused on the object and subject of research (Role of Da'wah and Santri). In collecting data the author uses the method of observation, interviews, documentation. Based on the results of data collection and analysis so that the results of the study are a) Ustadz as caregivers of Islamic boarding schools b) Ustadz as teachers or instructors (educators) and mentors for students. c) Ustadz as second parents for students. d) Ustadz as a leader. However, it is not enough to be limited to this role, but also to ask the almighty Essence so that the tasks carried out produce something useful.

Keywords: *The Role of Da'wah, Santri Morals.*

ABSTRAK

Peran penting Pondok Pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam. Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti untuk mengetahui Peranan Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muslimat kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Pembinaan akhlak harus diberikan kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan, agar memiliki kepribadian muslim yang mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta menjauhi akhlak yang buruk. Dakwah Ustadz memiliki peranan yang besar dan strategis dalam upaya melakukan pembinaan akhlak peserta didik didalam lembaga pesantren agar mereka dapat istiqomah dalam mengaplikasikan akhlak secara baik. Ustadz telah berperan dalam mengembangkan akhlak santri hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan baik melalui nasehat, hukuman dengan cara mendidik maupun pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai

moral, serta etika bersosial baik dalam lingkup pesantren maupun diluar pesantren. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya terlaksana secara optimal, hal tersebut diindikasikan masih adanya peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif yang difokuskan pada objek dan subjek penelitian (Peranan Dakwah dan Santri). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data sehingga hasil penelitian adalah a) Ustadz sebagai pengasuh pondok pesantren b) Ustadz sebagai guru atau pengajar (pendidik) dan pembimbing bagi santri. c) Ustadz sebagai orangtua kedua bagi santri. d) Ustadz sebagai peminpin. Namun tidak cukup sebatas dengan peran tersebut, melainkan juga perlu memohon kepada Dzat yang maha kuasa agar tugas-tugas yang dijalankan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Kata Kunci: *Peran Dakwah, Akhlak Santri.*

PENDAHULUAN

Islam secara sempurna memberi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat. Islam yang *kaffah* menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebab, para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Demikian pula kerasulan Nabi Muhammad *al-musthafa*, dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah SWT mengutus Rasul-Nya kedunia untuk menyempurnakan akhlak yang kurang baik, sebab akhlak merupakan tumpuan dan ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentuk akhlak yang islami.

Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S Al-Ahzab: 21)¹

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh *uswatunhasanah* yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita semua yang patut kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan (*qouliyah*), maupun perbuatan (*fi'liyah*), dan juga ketetapanannya (*taqriyyah*).

Akhlak menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam. Diantara risalah agama yang paling penting, adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, Akhlak juga merupakan bagian dari sempurnanya keimanan, sebagaimana sabda Rasulullah:

Artinya: "Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dari mereka". (HR. Tarmidzi dan Ahmad).

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira, 2017), h. 420.

Perintah untuk memperbaiki akhlak merupakan tugas utama dan kewajiban setiap umat manusia, dan salah satu aspek yang berperan penting dalam pembinaan akhlak manusia ialah dakwah.

Perintah untuk berdakwah dalam rangka memperbaiki akhlak manusia tersebut bukan hanya menjadi tugas dan kewajiban Nabi Muhammad SAW, akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban setiap umat Islam, “Dengan hikmah dan pelajaran yang baik.” Kewajiban dakwah ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeru, membina dan membimbing manusia.

Perintah untuk melaksanakan dakwah, dalam artian mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar banyak terdapat didalam ayat-ayat Al-Qur'an, baik perintah itu ditujukan kepada sebagian umat Islam, agar mengajak manusia mengikuti ajaran Islam. Kewajiban bagi sebagian umat Islam dalam melaksanakan dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah itu hendaklah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sesuatu kemampuan secara khusus dan dilakukan dengan kerjasama baik melalui lembaga dakwah atau lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren ataupun lembaga informasi seperti majelis ta'lim dan sebagainya Lembaga-lembaga dakwah tersebut haruslah diupayakan agar mempunyai peranan strategis dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dakwah dan upaya pencapaian hasil yang diharapkan dari tujuan dakwah itu sendiri adalah agar manusia memiliki akhlak yang baik dan mengikuti ajaran Islam dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan.²

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur pendidikan yang amat penting, pertama; ibadah, untuk menanamkan iman dan takwa terhadap Allah SWT, kedua; tabligh untuk penyebaran Ilmu, ketiga amal perbuatan dan akhlak untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti tujuan pondok pesantren ada tiga hal, yaitu mendidik dan membina akhlak agar memiliki aqidh yang kokoh, menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren juga berperan sebagai lembaga yang mengajarkan akhlak dan ilmu pengetahuan yang bersumber kepada ajaran Islam, dan pesantren juga berperan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan bathin.

Hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat sekilas, para seksi yang ditugaskan dengan peraturan yang telah diterapkan dipondok pesantren muslimat sangat disiplin akan tetapi para santri masih mengabaikan tugasnya sebagai santri di pondok pesantren misalnya dalam bidang jamaah harus ada harsis dalam mendisiplinkan waktu jamaah untuk jamaah tepat waktu. Begitu pula dalam proses penyampaiannya bahasa seharusnya seorang santri harus tau dalam berbahasa yang sangat efektif misalnya bahasa arab dan inggris, namun tidak semua berjalan dengan mulus apalagi dikalangan santriwati yang baru mondok di dayah yang sebelumnya serba dengan kehidupan manja bermanja dengan keluarganya. Maka Proses bimbingan dakwah dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan dengan tutur yang bijak dan baik yaitu untuk mengubah pola hidup mereka lebih disiplin dan berakhlak dengan akhlak yang baik untuk mencerminkan akhlak santri dalam melaksanakan peraturan dayah semaksimal mungkin sebagai santri di pondok pesantren di dayah muslimat tanpa disuruh oleh seksi kegiatan dayah agar menjadi hidup yang lebih disiplin.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan peran bimbingan dakwah dalam membina akhlak santri maka langkah-langkah yang dapat

²Amhad Mu'adz Haqqi, *Berhias dengan 40 akhlaqul Karimah*, (Malang: Cahaya Tauhid Press,2003), h. 21.

dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak kepada santri, kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran materi akhlak, melalui keteladanan yang diberikan kepada santri, nasihat yang baik, hukuman yang mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama baik santri maupun masyarakat setempat. Untuk memudahkan membahas hasil penelitian ini akan dirumuskan beberapa permasalahan dan juga pembatasan masalah sehingga urainnya tidak menyimpang dari masalah yang akan diteliti.³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren juga mempunyai peran bimbingan dakwah sebagai lembaga dakwah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik bersifat pembinaan dan pendidikan. Dari uraian-uraian di atas menarik untuk meneliti bagaimana peran bimbingan dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Muslimat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis tentang Peranan Dakwah dan Santri di pondok pesantren Muslimat samalanga Kabupaten Bireuen. Dan untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren Muslimat samalanga Kabupaten Bireuen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara Teoritis maupun Praktis.

Manfaat Teoritis yaitu dalam rangka pengembangan ilmu dakwah pada umumnya dan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengembangkan ilmu di bidang dakwah, serta sebagai dorongan atau motivasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya khususnya berkaitan dengan perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Manfaat Praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi atau lembaga terkait (mahasiswa, dosen, peneliti, Kementerian Agama dan para pemerhati syari'ah).

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsanalitas penelitian.

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Baik penelitian ini yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau kertaikan dengan kajian ini antara lain:

1. Desi Indralia yang berjudul *Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Dipondok Pesantren Al-Latifiyah 2017*.⁴ penelitian ini mendeskripsikan pembinaan akhlak harus diberika kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan, agar memiliki kepribadian muslim yang mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta menjauhi akhlak yang buruk. Dakwah ustazah memiliki peranan yang besar dan strategis dalam upaya melakukan pembinaan akhlak peserta didik didalam lembaga pesantren agar mereka dapat istiqomah dalam mengaplikasikan akhlak secara baik.

³. Hasil wawancara dengan Mahasisiwi pesantren Muslimat samalanga hari sabtu tgl 14 November 2020

⁴. Desi Indrali (*Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Dipondok Pesantren Al-Latifiyah*) Skripsi Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Raden fatah

2. Abdur Rohim yang berjudul *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang 2019*.⁵ Pembinaan akhlak harus diberikan kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan, agar memiliki kepribadian muslim yang mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta menjauhi akhlak yang buruk. Dakwah Ustadz memiliki peranan yang besar dan strategis dalam upaya melakukan pembinaan akhlak peserta didik didalam lembaga pesantren agar mereka dapat istiqomah dalam mengaplikasikan akhlak secara baik. Ustadz telah berperan didalam mengembangkan akhlak santri hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik melalui nasehat, hukuman dengan cara mendidik maupun pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral, serta etika bersosial baik dalam lingkup pesantren maupun diluar pesantren.
3. Abdullah Azzam MH S.Sos yang berjudul *Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Syiar Islam Kabupaten Sinja* Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan merupakan pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik yang merupakan calon pemimpin masa depan. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam menurut Al-Ghazali "Pendidikan Islam tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak al-karimah". Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia memiliki tanggung jawab lebih besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaannya, juga mulia akhlaknya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Pondok pesantren juga merupakan lembaga dakwah, yang mempunyai tugas penting, yakni sebagai partisipatif menjadi lembaga yang mengatur sekaligus melaksanakan dakwah. Serta pondok pesantren sebagai tempat pembinaan insan muslim agar memiliki pengetahuan dan wawasan luas dalam ilmu agama dan ilmu umum dengan fungsinya itu, maka pesantren menjadi fokus tempat perencanaan dakwah dalam upaya mengemban amanah dari Allah swt. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak dan mental bagi santri untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti luhur yang berhubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam dan hubungan dengan Allah swt. Sehingga dapat dirasakan menjadi rahmat bagi semesta alam. Pondok Pesantren syiar Islam sinjai, sebagai institusi Pendidikan Islam menjadi wadah generasi atau remaja yang mencerminkan kepribadian luhur mereka. Institusi tersebut dinyatakan berhasil ketika mampu mewariskan akhlak pada santrinya. Sayangnya akhlak yang diharapkan tersebut tidak tercermin secara utuh dalam perilaku keseharian santri khususnya dalam internal sekolah. Misalnya ketika bertemu dengan guru atau teman sebaya kecenderungan kata atau kalimat yang digunakan "halo pak, halo mas bro". selain itu perilaku santri yang duduk di atas meja saat mata pelajaran kosong.

⁵. Abdur Rohim (*Peranan Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an*) Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Muhammadiyah Palembang

Atas dasar ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren syiar islam ,samatering, sinjai timur. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. yaitu Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, ini menjadi tugas penting bagi umat Islam karena sebagaimana diketahui bahwa Rasulullah saw adalah panutan bagi umat.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan 3 penelitian tersebut, Adapun persamaan yang pertama dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran Bimbingan dakwah dalam membina akhlak santri yang dilakukan oleh seorang Ustadz dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren, yang kedua yaitu sama-sama meneliti tentang peran Bimbingan dakwah dalam membina akhlak santri yang dilakukan oleh seorang Ustadz dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren yang ketiga sama-sama meneliti bagaimana peran Bimbingan dakwah dalam membina akhlak santri yang dilakukan oleh seorang Ustadz dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren.

Sedangkan Perbedaan pertama dengan penelitian ini yaitu perbedaan dari segi pembahasan, penelitian tersebut lebih difokuskan pada pembinaan dakwah kepada santri dan sudah dilakukan secara maksimal pada pondok pesantren Al-Latifiyah yang dilakukan berupa nasehat dan bimbingan khusus terhadap moral dan nilai-nilai akhlak setiap hari kegiatan ini oleh setiap ustazah pada santri baik secara public ataupun secara individual yang kedua membicarakan bagaimana tentang peran bimbingan dakwah terhadap santri, pada *Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Tijarotal Lantabur Palembang sudah banyak sekali* dilakukan nasehat dan peraturan secara disiplin yang sudah diterapkan akan tetapi banyak sekali santri yang melenceng dengan peraturan dan nasehat tersebut dikarenakan mereka dimematuhi dengan peraturan tersebut karna moral mereka yang tidak baik dan disiplin walaupun sudah diterapkan didalam pesantren dan ditambah lagi dengan kegiatan sosialisasi keluarga diluar pesantren, yang ketiga dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut menfokuskan penelitian pada penyiaran agama islam ini disyiarkan dipondok pesantren dan masyarakat untuk mengubah prilaku dan moral manusia yang berakhlak mulia seperti Akhlak mukmim islam lainnya.

METODE PENELITIAN

Kajian ini adalah lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan objek yang sebenarnya, namun dalam pelaksanaannya juga akan diperkuat oleh data-data dokumen atau kepustakaan.⁶ Dari segi pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif atau proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁷

Kajian lapangan dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang penetapan mahar dalam pernikahan pada masyarakat, sedangkan studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang mungkin ditemukan dari data-data dokumen dan buku-buku tentang teori yang dikembangkan oleh para ahli dan sumber lainnya. Dari data dokumen ini diharapkan akan ditemukan sebuah pijakan awal tentang gambaran umum landasan teoritis dan aplikasi tentang peran akhlak dan santri. Dari jenis penelitian ini diharapkan akan dapat ditemukan sebuah kesimpulan yang valid. Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, maka peneliti mengambil tempat di pondok pesantren

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h. 5.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 6

Muslimat Kecamatan samalanga Kabupaten Bireuen.

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah penelitian ini meliputi data primer dengan cara mengamati langsung di lapangan, mewawancarai langsung dengan pihak yang berwenang yaitu santri dan guru. Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah hal-hal berkaitan dengan santri dan guru dalam hal peran dakwah, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Santri dan guru.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara yang pertama wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung.⁸ Wawancara ini dilakukan secara langsung bertatap muka dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan dewan guru, di pondok pesantren Muslimat Samalanga Kabupaten Bireuen. Yang kedua Observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau melihat dengan penuh perhatian.⁹ Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke pondok pesantren Muslimat samalanga Kabupaten Bireuen untuk melihat peristiwa secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang ketiga Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁰ Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis seperti buku-buku, majalah dan jurnal. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data yang menyangkut data tentang gambaran umum santri pondok pesantren Muslimat samalanga Kabupaten Bireuen

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Peran

Definisi peran dalam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan menurut Horton dan Hunt (1999:

118) peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Menurut Kozier Barbara yang dikutip oleh Setiwan (2016: 117), peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Sedangkan menurut Richards (2010: 286), sebuah peran dipahami sebagai berhubungan dengan aktor dalam sebuah drama.

2. Pengertian Bimbingan

Membahas bimbingan agama Islam, sebelumnya perlu diketahui mengenai istilah bimbingan itu sendiri. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008: 2) bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Menurut Bimo Walgito (2005: 5-6) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan

⁸Nasution, *Metode Reseach* (Bandung : Jummara, 1982), h. 35.

⁹Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (BandaAceh : Ar-Rijal Institute, 2007). h. 45

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 221.

kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

3. Dakwah

Dakwah, ditinjau dari segi bahasa Da'wah berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (Da'a, Yad'u, Da'watan) (Saputra, 2011: 1). Menurut Syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya yang berjudul Hidayatul Mursyidin, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Mahfudz, 1970: 17). Sedangkan dalam versi yang lain, Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Dakwah diupayakan dengan 13 cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat (Suhandang, 2012: 10). Orang yang melakukan kegiatan dakwah disebut sebagai da'i, Seperti yang tertera pada firman Allah SWT:

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam) (QS. Yunus: 25).

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut: a) Prof. Toha Yahya Oemar dalam Saputra (2011: 1) menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. b) Dakwah menurut Ibnu Taimiyah dalam Pimay (2005: 26) merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya terhadap apa yang telah diberitakan oleh Rasul dan taat terhadap apa yang telah diperintahkan yang meliputi dua kalimat syahadat, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa bulan Ramadhan, melaksanakan haji, iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, hari kebangkitan, qadha dan qodar. c) Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Usaha tersebut dilakukan dengan 14 sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan (Saerozi, 2013: 11). Dari beberapa pengertian dakwah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan maupun seruan kepada orang lain untuk berjalan di jalan Allah SWT, dengan menjauhi larangan dan menjalankan segala perintah-Nya dengan cara yang bijak dan baik.

4. Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari khuluqun yang diartikan sebagai budi pekerti. perangai dan tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran. Melalui akal dan 24 kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar (Munir, 2009: 28). Akhlak dilihat dari pelaksanaannya ada empat yaitu: 1) Akhlak kepada Allah, akhlak kepada Allah meliputi semua I'tikat baik dalam hati lisan,

maupun dengan perbuatan yang ikhlas dan pasrah kepada Allah, melalukan perintah serta menjauhi larangannya. Taqwa kepada Allah senantiasa mengharap ridhanya. 2) Akhlak sesama manusia meliputi semua tingkah laku baik, diantara manusia kepada keluarga, tetangga, sesama muslim maupun sesama non muslim. 3) Akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan memelihara, membentuk diri sendiri agar selalu bersifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. 4) Akhlak terhadap sesama makhluk Allah, akhlak terhadap sesama makhluk selain manusia, baik itu hewan maupun tumbuh-tumbuhan juga harus berbuat baik (Aziz, 2004: 117).

Bentuk Hasil Penelitian Observasi di Dayah Muslimat

Saat ini manusia berada dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol dibidang teknologi adalah lahir teknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era ini bisa disebut dengan abad globalisasi informasi yang dapat mempengaruhi manusia khususnya pada peserta didik sehingga dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Maka untuk mengatasi problem tersebut diperlukan ilmu Peran Dakwah. Peran dakwah dibutuhkan untuk menjadikan insan beriman dan bertaqwa, beribadah dengan istiqamah, terdidik, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, dan selalu mengembangkan kepribadiannya untuk kemanfaatan pribadi, lingkungan dan masyarakat. Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Muslimat membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Peran Dakwah sangat penting dalam membentuk akhlak santri, karena tanpa adanya Peran yang baik maka akan kecenderungan santri akan mengalami dekadensi moral, perilaku ibadah yang rendah dan jauh dari ajaran Islam. Bentuk manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri adalah melalui fungsi peran dakwah.

Adapun fungsi peran Dakwah dalam Pembinaan Akhlak santri yaitu ; *Takhthith* (Perencanaan), *Tanzhimm* (Pengorganisasain), *Tawjih* (Penggerakan), *Riqabah* (Pengendalian dan evaluasi).

1. *Takhthith* (Perencanaan) Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya bahwa tanpa ada rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan keharusan. Pondok Pesantren Muslimat merencanakan atau menargetkan beberapa hal yang harus dicapai oleh santri sebagaimana yang terlampir dalam visi Pondok Pesantren Muslimat sebagai berikut: “Mewujudkan Siswa yang Tafaqquf Fid Diin, Berprestasi dan Terampil” Berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Muslimat dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Muslimat akan menciptakan generasi-generasi yang ahli dalam agama.

Profil Pondok Pesantren Muslimat Menciptakan generasi-generasi yang berprestasi yaitu pandai dan mahir dalam berbagai bidang, baik bidang akademik, seni, olahraga, dan keagamaan maupun bidang teknologi, serta terampil yaitu kreatif, mampu menciptakan ide-ide baru dan berinovatif dan yang paling utama adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia yang taat dan patuh kepada orang tua, dan masyarakat. Selain itu perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Muslimat berupa program kerja, adapun program kerja yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat Tata Tertib Santri.
- 2) Menyusun pengurus dan pembina.
- 3) Membuat skor sanksi setiap pelanggaran santri.
- 4) Membina santri yang bermasalah.

5) Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri.

Dari hasil observasi didayah muslimat pihak pondok pesantren sudah melakukan berbagai tindakan dan tinjauan kepada santri dalam pembinaan akhlak untuk mewujudkan perilaku dan santri yang patuh kpd semua peraturan didayah muslimat supaya terjadinya proses belajar dan mengajar yang kreatif dan bermutu.¹¹

2. Hasil Wawancara

Peran dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin menggerakan semua elemen-elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para perilaku dakwah. Peran adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. "Kami menggerakkan semua elemen-elemen yang ada di Pondok Pesantren Muslimat Yaitu Mulai dari SM, SMA dan mahasiswi dalam membina santri sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan penggerakan yang dilakukan yaitu melalui pemberian motivasi dan menjalin komunikasi yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan, pembinaan akhlak santri yang dilakukan Pondok Pesantren muslimat melalui pendekatan psikologi dan pendekatan orang tua.

Adapun pembinaan akhlak yang dilakukan melalui pendekatan tersebut diantaranya;

a. Melalui Pendekatan Psikologi Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi setiap manusia. Jiwa manusia bersifat abstrak dan tidak konkrit, karena itu untuk memenuhi unsur empiris psikologi sebagai ilmu pengetahuan, maka psikologi mempelajari gejala-gejala jiwa manusia yang tampak secara lahir, pendekatan psikologi ini objeknya yaitu dengan melihat tingkah laku seseorang. Melihat perkembangan zaman yang berada dalam era Modern dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi santri, guru dan para pembina Pondok Pesantren Muslimat perlu memberikan pendekatan yang mendalam kepada setiap santri agar bisa lebih dekat dengan anak didiknya supaya mengetahui apa yang menjadi permasalahan mereka dan juga bisa memberikan motivasi kepada mereka.

b. Melalui pendekatan kepada orang tua Guru serta pembina, selain melakukan pendekatan yang mendalam kepada siswanya juga melakukan pendekatan kepada orang tua siswa. Hal ini dimaksudkan agar supaya orang tua siswa senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan serta mengawasi anaknya, agar anak tersebut tidak terpengaruh oleh lingkungan yang bersifat negatif yang dapat merusak akhlak. (Pengendalian/Pengawasan dan evaluasi). Pengendalian atau controlling adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Adapun pengertian mengenai controlling adalah kegiatan/proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki kemudian dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu Pengawasan yang dilakukan oleh setiap guru dan pembina adalah dilakukan setiap saat pada proses belajar mengajar berlangsung, guru dan pembina betul-betul membimbing dan mendidik santri. hal tersebut dilakukan oleh semua guru yang 68 mempunyai jadwal mata pelajaran disetiap kelas agar apa yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai rencana awal.¹³ Setelah dilakukan pengendalian/pengawasan, maka

¹¹ . Hasil Observasi Langsung didayah Muslimat samalanga Tanggal. 20 Desember 2020

aspek penting lain yang harus diperhatikan adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada Pondok Pesantren Muslimat yaitu dengan melihat secara langsung, sikap dan tingkah laku santri dalam proses belajar mengajar dan juga dilakukan dengan berkomunikasi dengan orang tua santri untuk menanyakan dan berdialog apakah sikap serta perilaku santri di rumah dan di lingkungan masyarakat sesuai dengan yang diajarkan atau melakukan penyimpangan.

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul kharima.

Metode pembinaan Akhlak santri yang dilakukan atau yang diterapkan Pondok Pesantren Muslimat melalui pembinaan umum yang di buat oleh Pondok Pesantren muslimat yaitu;

1. Pembinaan Melalui Nasehat Pembinaan melalui nasehat harus di terapkan pada semua tingkatan pendidikan di Pondok Pesantren. Pembinaan melalui nasehat sangat efektif dalam pembinaan akhlak, karena akan berpengaruh langsung pada jiwa santri dan akan selalu dipegangi oleh santri sebagai pedoman tingkah lakunya. Pembinaan melalui nasehat tidak hanya dilakukan pada saat santri mengalami kesalahan. Namun pembinaan melalui nasehat ini juga dapat dilakukan dengan selalu memberi motivasi, mengajak melakukan perbuatan baik kepada santri sehingga santri dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan dan perbuatan-perbuatan negative.

Agar santri tidak merasa digurui, tersinggung, dan merasa tidak dipermalukan, maka hendaknya pembina atau pendidik menggunakan metode ini sesuai dengan keadaan anak didik, yaitu dengan kata-kata yang bijak, kata-kata yang dapat memotivasi, lemah lembut dan dapat menyentuh hati serta perasaan, santri yang pada akhirnya ia menyadari segala kesalahan dan kekurangannya.

2. Pembinaan Melalui Tata Tertib (Kedisiplinan)

Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, tata tertib dibuat guna mengatur dan membina tingkah laku dan sikap santri.¹⁸ Pembinaan akhlak santri pada pondok pesantren yaitu harus mengikuti segala peraturan yg telah ditetapkan oleh pondok pesantren melalui tata tertib¹²

3. Pembinaan Melalui Sanksi/Hukuman

Pembinaan akhlak dilakukan juga pada pemberian sanksi pada santri yang melakukan pelanggaran. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang telah dibuat oleh pondok pesantren sesuai dengan buku tata tertib yang berlaku.²⁰ Sanksi yang diberikan setiap santri yang melakukan pelanggaran tidak dilakukan sewenang-wenang oleh guru atau pembina, tetapi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.

Analisis Penulis

Dari hasil penelitian pondok pesantren Dayah Muslimat samalanga Semua pihak yang ada di dayah Muslimat samalanga sudah melakukan berbagai hal kegiatan yang bersangkutan dalam pembinaan santri untuk mewujudkan Akhlak yang mulia dari berbagai aspek. Baik itu secara bentuk Pendekatan psikososial maupun spritual agar santri bisa melakukan semua peraturan dayah dengan maksimal dan nyaman. Walaupun masih ada juga sebagian yang melanggar peraturan dayah akan tetapi pihak dayah akan memberikan Sanksi dan hukuman kepada yang bersangkutan.

¹². Hasil wawancara dengan pengurus pesantren Muslimat, Tgk. Ibnu Mukhti Samalanga tgl 27 Desember 2020

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Peran Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muslimat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Peran Dakwah Pondok Pesantren Muslimat dalam pembinaan akhlak santri yaitu meliputi perencanaan (Takhthith), Pengorganisasian (Tandzim), Penggerakan (Tawjih), dan Pengendalian dan Evaluasi (Riqabah). Dan melalui Metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Muslimat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yaitu; Pembinaan Umum dan Pembinaan Khusus.

Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Muslimat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yaitu; Segi sarana prasarana dan dari segi kedisiplinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri sudah cukup maksimal dalam pembinaan akhlak santri, banyak metode dalam pembinaan akhlak santrinya yang telah dilaksanakan dalam mewujudkan peserta didik berakhlak mulia, terampil dan, berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim (*Peranan Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an*) Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Muhammadiyah Palembang.
- Amhad Mu'adz Haqqi, *Berhias dengan 40 akhlaqul Karimah*, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003).
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: almahira, 2017).
- Desi Indrali (*Peranan Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Dipondok Pesantren Al-Latifiyah*) Skripsi Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah.
- Hasil Observasi Lanngsung didayah Muslimat samalanga Tanggal. 20 Desember 2020
- Hasil wawancara dengan Mahasisiwi pesantren Muslimat samalanga hari sabtu tgl 14 November 2020
- Hasil wawancara dengan pengurus pesantren Muslimat, Tgk. Ibnu Mukhti Samalanga tgl 27 Desember 2020
- J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).
- Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (BandaAceh : Ar-Rijal Institute, 2007).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005).
- Team Fakultas Agama Islam, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (UM Palembang, 2017).
- Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Cet. ke-2, Ed. ke-1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).